

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL *LEARNING CYCLE* DALAM
MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI POKOK
BAHASAN JURNAL PENYESUAIAN PADA KELAS XI IPS 3 DI SMAN 4 BARABAI**

ITA SARI

SMA Negeri 4 Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah
itasari3112@gmail.com

Abstract:

The subject of Economy, specially Accountancy major was the most important lesson in life and for the students it can raise curiosity, fairness, hard work, dicipline and creative and innovative interpreneurship. The problem which is faced nowadays is that economy/accountancy with the main topic Journal of Adaptation is perceived as the difficult lesson for some students. In addition, the teachers do not implement learning model maximally, as the consequence of this condition causes students have less interest in studying it and the result of studying is low. In this research the aspects studied were student learning activity, student's interest, studying result and student response by using Learning Cycle Model in Accountancy lesson with main topic Journal of Adaptation. This research is a classroom action research with quatitaive approach. The result of this reseach shows that student learning activity increased; in cycle I was 3,20 (not good) and in cycle II became 4 (good); students' interest in learning at cycle II was 49,74 % (enough) in second II became 98,05 (very good). The result of studying in cycle II was 78,96 and in cycle II increased became 85,45. The completeness in cycle I was 21 % and in cycle II was 100%. From response using questionnaire it is stated 75,8% of students agreed and liked Learning Cycle Model for accountancy with main topic Journal of Adaptation. In the teaching and learning accountancy the teachers are expected to be able to use various models in learning process in order that it can raise the interest of studying and the result of studying becomes higher.

Key Word: *Studying of Learning Cycle Model, interest, the result of studying, accountancy*

Abstrak:

Mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi adalah mata pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan dan bagi siswa dapat menunbuhkan rasa ingin tahu, jujur, kerja keras, disiplin dan dapat menumbuhkan rasa kewirausahaan yaitu kreatif dan inovatif. Masalah yang dihadapi sekarang ini mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi pokok bahasan Jurnal penyesuaian dipersepsikan sebagai pelajaran yang sulit bagi sebagian anak, disamping itu guru kurang maksimal dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga kondisi ini menyebabkan siswa kurang berminat dalam belajar dan memiliki hasil belajar rendah. Penelitian ini aspek yang diteliti adalah Aktivitas Belajar siswa, minat belajar siswa, hasil belajar siswa dan respon siswa dengan penggunaan model pembelajaran Learning cycle pada pelajaran Akuntansi pokok bahasan jurnal penyesuaian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Aktivitas belajar siswa meningkat pada siklus I sebesar 3,20 (kurang baik) dan pada siklus II menjadi 4 (baik), minat belajar siswa pada siklus I sebesar 49,74% (cukup) pada siklus II meningkat menjadi 98,05 (sangat baik). Hasil belajar siklus I sebesar 78,96 dan siklus II meningkat menjadi 85,45, Ketuntasan saat siklus I sebesar 21% dan siklus II ketuntasan 100%. Dari hasil respon melalui angket dinyatakan 75,8% siswa setuju dan senang dengan model Learning cycle (siklus belajar) pada mata pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal penyesuaian. Guru diharapkan dalam

pembelajaran Akuntansi dapat menggunakan variasi model-model yang lebih bervariasi sehingga menimbulkan minat belajar dan hasil belajar yang tinggi.

Kata kunci: Pembelajaran model *Learning cycle*, Minat, Hasil Belajar, Akuntansi

PENDAHULUAN

Dewasa ini dunia kita ditandai oleh perubahan yang sangat cepat dan bersifat global. Hal ini disebabkan oleh berkembangnya ilmu dan teknologi yang sangat cepat. Pada abad sekarang ini, manusia dituntut untuk menjadi manusia unggul, bermoral dan pekerja keras. Proses pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, namun sejauh ini mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya berkualitas relatif rendah. Dunia pendidikan Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah masalah yaitu mutu, relevansi, dan efisiensi. Menurut *Human Development Index* (HDI) pada tahun 2012 kualitas pendidikan Indonesia menduduki peringkat ke 124 dari 178 negara di dunia dan pada tahun 2013 naik peringkatnya menjadi 121 dari 185 negara (sumber: <http://edukasi.kompasiana.com/2013/05/03/kualitas-pendidikan-indonesia-refleksi-2-mei-552591.html>).

Menurut Sukmadinata et al. (2006: 17) Menghadapi era globalisasi dan pasar bebas pada 2020, diawali oleh lingkup Asean pada 2003, kebijakan nasional Pembangunan dalam PJPT II dititikberatkan pada bidang ekonomi seiring dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tulang punggung dari pembangunan bidang ekonomi adalah pembangunan sektor industri. Perkembangan sektor industri yang sangat cepat membutuhkan sumber daya yang berkualitas dalam jumlah yang memadai. Peletak dasar sumber daya yang berkualitas adalah sekolah.

Menurut Sariono et al. (2006; 2-6) bidang studi Ekonomi adalah bahan kajian tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas, dihadapkan kepada sumber (sarana) ekonomi yang terbatas, keadaan langka tersebut dinamakan kelangkaan (*scarcity*). Pada masa kini Ilmu ekonomi berkembang menjadi cabang-cabang ilmu ekonomi. Akuntansi merupakan bahan kajian mengenai suatu sistem untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan. Informasi tersebut digunakan dalam rangka pengambilan keputusan dan tanggung jawab di bidang keuangan baik oleh pelaku ekonomi swasta (akuntansi perusahaan), Pemerintah (akuntansi Pemerintahan), ataupun organisasi masyarakat lainnya (akuntansi Publik).

Menurut Rahayu dan Rochmawati pelajaran Akuntansi seringkali dianggap sebagai momok, dipersepsi sebagai pelajaran yang sulit oleh sebagian anak. Ada beberapa hal yang kiranya dapat diajukan sebagai faktor penyebab timbulnya kecemasan anak terhadap

Akuntansi. *Pertama*, Akuntansi sebagai salah satu cabang ilmu yang spesifik. Subtansi Akuntansi adalah benda-benda pikir yang bersifat abstrak. Objek Akuntansi adalah fakta, konsep, operasi, dan prinsip yang kesemuanya berperan dalam membentuk proses berpikir sistematis, dengan salah satu cirinya adalah adanya alur penalaran yang logis. Demikian juga dengan urutan materi dalam Akuntansi yang bersifat hirarkis, berkelanjutan dan berkaitan sehingga dibutuhkan konsistensi dalam mempelajarinya.

Berdasarkan prosentase penguasaan materi soal ekonomi Ujian Nasional SMA / MA Tahun Pelajaran 2012/2013, untuk provinsi: 15-Kalimantan Selatan (13796 siswa) Kota/Kab: 08: Kabupaten Hulu Sungai Tengah (1154 siswa) dan Sekolah: 004-SMA Negeri 4 Barabai (84 siswa) bahwa kemampuan siswa di sekolah SMAN 4 Barabai dalam penguasaan materi masih kurang yaitu 39,83 berarti kurang dari *passing grade* 50. Rendahnya hasil belajar dan minat siswa perlu kiranya untuk menerapkan suatu pembelajaran yang sesuai yaitu model *Learning Cycle* atau siklus belajar/daur belajar. Model *Learning Cycle* adalah suatu pembelajaran dimana siswa dibimbing untuk menemukan konsep, membangun pengetahuan sendiri dengan membandingkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang diterimanya sehingga terbangun pemahaman baru. Dengan model *Learning Cycle* siswa diharapkan dapat bertambah aktif dalam pembelajaran dan bisa menemukan konsep sendiri dari hasil amatan mereka.

Menurut Winarno (2000) beberapa kelebihan *Learning Cycle*/siklus belajar, antara lain dapat mewujudkan tujuan mendasar dari pembelajaran yaitu mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan menalar siswa serta mengembangkan siklus mampu mengubah bentuk pembelajaran semula yang berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi berpusat pada siswa (*student center*). Model pembelajaran *learning cycle* ini tepat untuk digunakan pada materi Jurnal penyesuaian karena model ini adalah menghubungkan kembali materi terdahulu dengan materi yang akan disampaikan dan sifat materi ini adalah saling berkaitan antara materi yang satu dan materi yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian Sri kurnia Dewi (2006) menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran model *learning cycle* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XII IA di SMAN 2 Barabai . Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata minat siswa pada siklus 1 sebesar 59,4 dan pada siklus 2 meningkat yaitu rata-rata 78,6 serta dari hasil belajar siswa memperoleh kemajuan yang terlihat dari keadaan awal rata-rata nilai secara klasikal 65,5, siklus 1 diperoleh hasil belajar rata-rata 79,8 dan pada siklus 2 diperoleh rata-rata nilai 85,4 dengan ketuntasan 100%.

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*)

Sardiman (2004: 38) yang menyatakan bahwa belajar berarti mencari makna, makna diciptakan oleh objek didik (siswa/mahasiswa) dari apa yang mereka lihat, mereka dengar dan dari yang dirasakan dan dialami, jadi hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman objek dengan dunia fisik dan lingkungannya. Dalam konteks lain, Menurut Carin (1993:87) siklus belajar (*Learning Cycle*) merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada teori Piaget dan teori pembelajaran kognitif serta aplikasi model pembelajaran konstruktivis. Model siklus belajar (*Learning Cycle*) adalah suatu pembelajaran dimana siswa dibimbing untuk menemukan konsep, membangun pengetahuan sendiri dengan membandingkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang diterimanya sehingga terbangun pemahaman baru.

Model ini dikembangkan oleh Robert Karplus dan koleganya dalam rangka memperbaiki kurikulum sains SCIS (*Science Curriculum Improvement Study*) dengan tahapan-tahapannya: *Exporation, invention dan discovery*, namun kemudian dikembangkan oleh Charles R.Barman dengan tahapan-tahapannya: *exploration phase, conceptintroduction, dan concept application*. Selanjutnya model ini dikembangkan lagi dikenal 4-E dengan tahapan-tahapan: *exploration phase, explanation phase, expansion phase dan evaluation phase*. Selanjutnya menjadi lima fase, sebelum fase eksplorasi didahului oleh fase *engage* (mencermati) dan berkembang lagi menjadi 6 fase menurut Johnston dalam Iskandar, 2005 yaitu ditambah atau didahului dengan fase identifikasi tujuan, dan fase akses pengetahuan awal (sumber: <http://lubisgrafura.wordpress.com/2013/05/03/pembelajaran-dengan-model-siklus-belajar-learning-cycle/>).

B. Karakteristik Mata Pelajaran Ekonomi / Akuntansi di SMA

Karakteristik pembelajaran mata pelajaran Ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran ekonomi berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata.
2. Mata Pelajaran Ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta secara rasional.
3. Umumnya, analisis yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah metode penyelesaian masalah.
4. Inti dari ilmu ekonomi adalah memilih alternatif yang terbaik.
5. Secara Umum, subyek dalam ekonomi dapat dibagi dengan beberapa cara, yang paling terkenal adalah mikro ekonomi dan makro ekonomi.

6. Materi Akuntansi berupa pokok-pokok bahasan dari pengertian akuntansi secara umum, pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan baik perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur.

C. Aktivitas Belajar, Minat Belajar, dan Hasil Belajar

Aktivitas menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (2003: 23) “Keaktifan, kegiatan, kesibukan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan”. Menurut Sardiman (2004: 95) aktivitas pada dasarnya merupakan belajar berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi aktivitas adalah melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tak ada aktivitas. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003:180). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa minat seseorang dapat dikenali ketika ia diberi kebebasan untuk memilih dan kepuasan yang didapatnya dari pemilihan tersebut mempertinggi atau memperkuat minat tersebut. Hasil belajar didefinisikan sebagai suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu sebagai akibat dari proses belajarnya (Hamalik, 2003:130). Menurut Syah (2001:141) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai oleh seorang siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dari seorang guru pada suatu saat. Menurut Sudjana (2010:28) hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar.

A. Model Pembelajaran Learning Cycle dan Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa

Dengan model *Learning Cycle* (siklus belajar) yang memperhatikan prinsip-prinsip dasar konstruktivis, dengan 6 fase pembelajaran yaitu 1) fase identifikasi Tujuan Pembelajaran, 2) fase mengakses pengetahuan terdahulu yang dimiliki siswa, 3) fase eksplorasi, 4) eksplanasi (penemuan dan penjelasan konsep), 5) elaborasi (pengembangan/perluasan konsep) dan 6) evaluasi, aktivitas guru dan siswa sangat berkembang dan berjalan baik dalam pembelajaran dan hal ini mengakibatkan hasil belajar dan minat siswa menjadi lebih baik. Dengan demikian siswa mendapat pengalaman baru dalam struktur intelektualnya dan penguasaan konsep akan lebih baik pula.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang apa adanya tanpa ada manipulasi data. Penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara alami melalui pengamatan data yang kemudian data tersebut dipaparkan dalam bentuk kalimat, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan induktif, yang fungsinya untuk memperoleh deskripsi secara langsung dan jelas tentang kejadian yang terjadi dalam proses belajar mengajar, kejadian ini antara lain adalah langkah belajar mengajar seperti dalam skenario pembelajaran, interaksi selama proses belajar mengajar dan suasana kelas yang tercipta selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Ebbutt (1985) dan Hopkins (1993) (Rochiati, 2012; 12) mengemukakan “penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Secara umum ada dua macam cara pengumpulan data penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu secara kualitatif (berdasarkan pengalaman) dan secara kuantitatif (berdasarkan jumlah) Data kuantitatif meliputi hasil belajar siswa dan data kualitatif meliputi aktivitas belajar siswa, minat belajar siswa serta respon siswa saat model pembelajaran *learning cycle* digunakan. Penelitian dilaksanakan di SMAN 4 Barabai beralamat di Jl. Surapati Banua Jingah Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Jumlah guru seluruhnya 32 orang yang terdiri dari guru IPS sebanyak 7 orang. Subyek penelitian adalah kelas XI IPS 3 dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 9 perempuan dan 15 laki-laki.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan prinsip kerja siklus spiral dengan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*) dan seterusnya sampai perbaikan atau kelas peningkatan yang diharapkan tercapai. Desain putaran penelitian tindakan ini dikutip dari Kemmis dan Taggart (Rochiati: 2012: 66). Dalam penelitian ini siswa diberi perlakuan dan guru sebagai mediator dan fasilitator dapat menentukan sendiri kriteria perlakuan yang akan dipakai untuk mengevaluasi efektifitas perlakuan yang diberikan. Prosedur pengolahan dan analisis data menggunakan rumus prosentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekwensi jawaban Responden

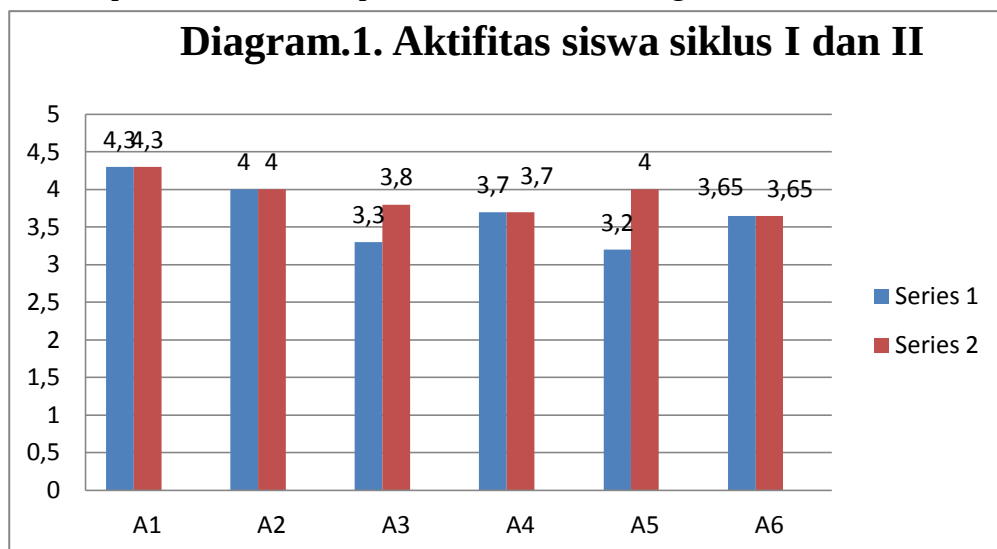
N = Jumlah Responden

Menguji signifikasi antara hasil pre test dan post test pada siklus I dan siklus II serta untuk mengetahui signifikasi antara hasil test siklus I dan hasil siklus II menggunakan Uji t dengan menggunakan statistik Minitab for windows ver.15.

HASIL PENELITIAN

A. Aktivitas belajar siswa.

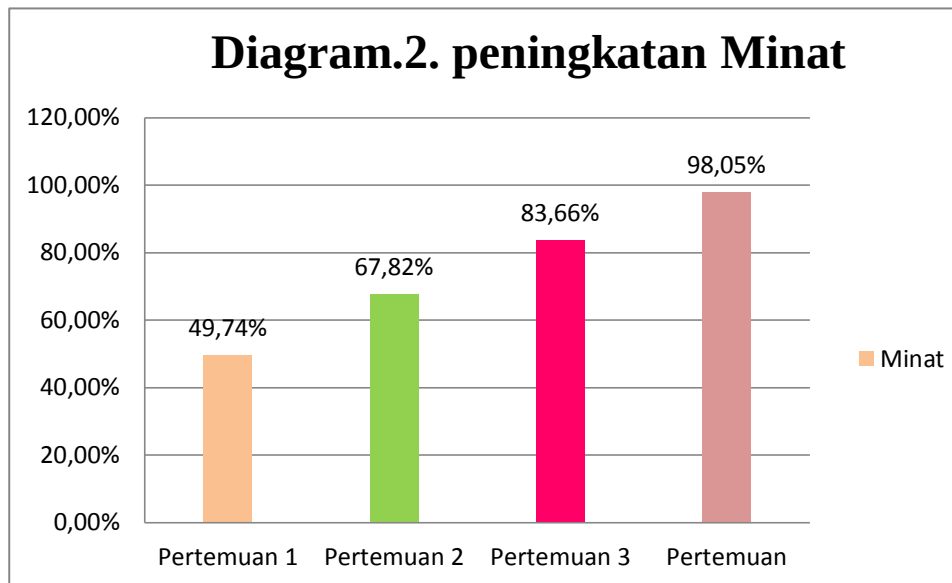
Aktivitas belajar siswa dilakukan melalui pengamatan oleh 2 orang observer, sedangkan untuk aspek yang diamati adalah persiapan kelompok, partisipasi anggota, kerjasama, ketepatan waktu, kedisiplinan dan ketuntasan tugas.



Dari Hasil Aktivitas Belajar Siswa untuk siklus I dan Siklus II terlihat bahwa ada beberapa deskriptor yang sejak awal sudah baik dan ada beberapa deskriptor yang pada siklus I awalnya masuk katagori kurang baik yaitu aspek “kerjasama” dan “kedisiplinan”. Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu untuk aspek “kerjasama” nilai awal pertemuan 1 siklus I nilai rerata 3,30 (kurang baik) meningkat pada pertemuan 2 siklus II dengan rerata 3,80 masuk katagori baik dan untuk aspek “kedisiplinan” nilai awal pertemuan 1 siklus I nilai rerata 3,20 (kurang baik) meningkat pada pertemuan 2 siklus II dengan rerata 4 masuk katagori baik.

B. Minat Belajar Siswa.

Data minat siswa menggunakan lembar observasi sedangkan yang diobservasi adalah aspek keaktifan siswa, aspek keantusiasan siswa dan aspek keceriaan siswa.



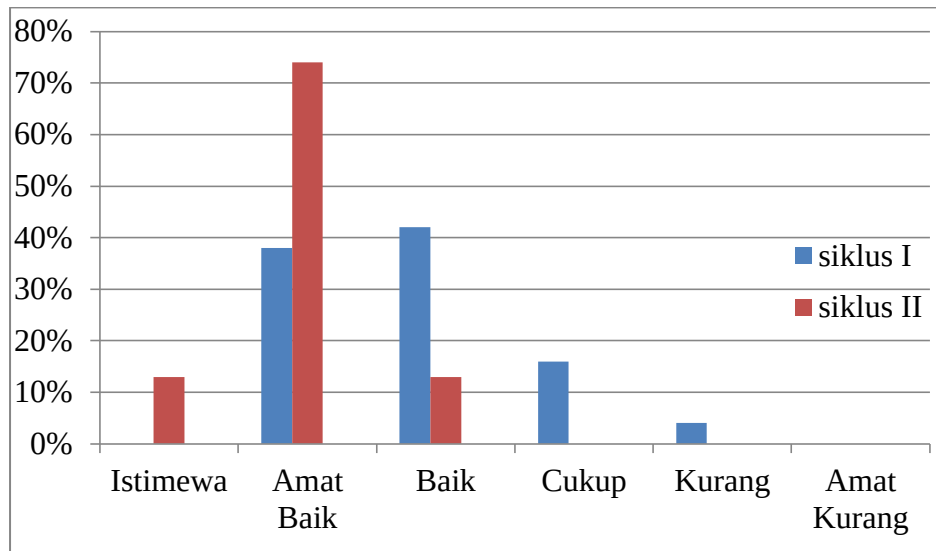
Tabel.1. Minat Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Siklus I		Siklus II	
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
49,74%	67,82%	83,86%	98,05%
Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Pada diagram batang Minat belajar siswa nampak peningkatan yang signifikan untuk siklus I dan siklus II, dan pada tabel Minat Belajar Siswa terlihat jelas bahwa pada siklus I pertemuan 1 nilai prosentase minat siswa 49,74% yang masuk kategori cukup dan pada pertemuan 2 prosentase minat siswa naik sebesar 67,82 masuk kualitas baik dan pada siklus ke pertemuan 1 prosentase naik menjadi 83,86 masuk kualitas amat baik dan pada pertemuan ke 2 siklus II masuk kualitas amat baik dengan prosentase 98,05% berarti pada siklus I ke siklus II hasil minat siswa menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan sebesar 48,31%.

C. Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 3

Diagram. 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Tabel. 2. Perbandingan hasil belajar siswa Siklus I dan Siklus II

Nilai siswa	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	78,96	85,45
Nilai < 70	5 siswa (21%)	0 siswa (0%)
Nilai > 70	19 siswa (79,17%)	24 siswa (100%)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi untuk kelas XI adalah 70 sedangkan untuk ketuntasan klasikal adalah 85% siswa tuntas dari jumlah seluruhnya. Berdasarkan tabel nilai hasil belajar terdapat peningkatan dari hasil siklus I ke siklus II. Rata-rata ketuntasan pada siklus I sebesar 78,96 meningkat menjadi 85,45 berarti mengalami peningkatan 6,49. Pada saat siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang (79,17%) sedangkan pada saat siklus II meningkat jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 orang (100%) berarti mengalami peningkatan ketuntasan 20,83% dan semua siswa tuntas dalam pembelajarannya. Disini nampak bahwa pada siklus II semua siswa tuntas dalam proses belajar mengajar baik itu secara individu maupun secara klasikal. Berdasarkan perhitungan uji t data keberhasilan belajar pada siklus 2 sangat signifikan.

D. Respon Siswa terhadap penerapan model *Learning Cycle*

Respon atau sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif (Syah, 2010: 150). Dari hasil respon tersebut secara umum dapat dinyatakan bahwa rata-rata 75,8% siswa setuju dan senang dengan model *Learning cycle* (siklus belajar) ini karena efektif diterapkan pada mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi

E. Hasil observasi Pembelajaran guru.

Dari hasil observasi Pembelajaran Guru pada siklus II ditemukan data dari observer 1 dan observer 2 dengan rerata nilai 4,02 yang masuk katagori baik. Pada siklus II ini terlihat perbaikan untuk aspek yang dianggap kurang baik pada siklus I yaitu aspek menghasilkan pesan yang menarik yang semula rerata 3 meningkat pada siklus II menjadi 4 (baik), menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang semula rerata 3 meningkat pada siklus II menjadi 3,5 (baik) dan menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa yang nilai rerata semula 3 (kurang baik) pada siklus II meningkat menjadi 3,5 (baik). Berdasarkan hasil observasi pada siklus I terdapat beberapa permasalahan tentang proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *learning cycle* yang perlu untuk diperbaiki dan pada siklus II semua perbaikan telah dilakukan.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Learning cycle* (Siklus Belajar) dapat meningkatkan minat belajar siswa. Ini nampak pada siklus I prosentase minat siswa 49,74% (cukup) dan pada siklus ke II prosentase 98,05% (amat baik) berarti pada siklus I ke siklus II hasil minat siswa menunjukkan kenaikan sebesar 48,31 %. Penerapan model pembelajaran *Learning cycle* (Siklus Belajar) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini nampak pada siklus I nilai ≥ 70 dimiliki 19 siswa (79,17%) dan pada siklus II nilai ≥ 70 dimiliki 24 siswa (100%) dan secara klasikal nilai siswa tuntas dengan ketercapaian 85,45%. Respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran *Learning cycle* rata-rata 75,8% siswa setuju dan senang dengan model pembelajaran *learning cycle*.

SARAN

Hendaknya guru dalam pembelajaran ekonomi /akuntansi dapat memanfaatkan model *Learning cycle* (siklus belajar) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran Ekonomi/Akuntansi pokok bahasan jurnal penyesuaian dengan menggunakan

model pembelajaran *Learning cycle* (siklus belajar) agar dapat meningkatkan minat belajar siswa, hendaklah guru memiliki pribadi menarik dan menyenangkan, memberikan bimbingan dan penghargaan pada siswa, menanamkan kesadaran pada diri siswa bahwa dengan ilmu dan belajarlah cita-citanya akan tercapai, mengetahui latar belakang dan status sosial siswa. Penerapan model pembelajaran *Learning cycle* (siklus belajar) dalam mata pelajaran ekonomi/akuntansi pokok bahasan jurnal penyesuaian agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hendaknya guru terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, melakukan semacam tutor sebaya, menjelaskan materi yang diberikan sebagai pengantar dengan lebih rinci dan menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carin,A.A,1996. *Teaching Modern science* six th edition, New York Merrill
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. Jakarta: Balai Pustaka
- Rochiati, Wiriaatmadja. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman, A.M, 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada
- Sariono Endro, et al., 2007. *Manusia dan Prilaku Ekonomi kelas XI* Jakarta: Ganeca exact.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sukmadinata, Nana Saodih. et al. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Intrumen)* Bandung, PT Refika Aditama.
- Syah, Muhibbin, 2001.*Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grofindo Persada